

**RESILIENSI PSIKOLOGIS DITINJAU DARI EFIKASI DIRI DAN  
OPTIMISME PADA PEDAGANG PRODUK OLEH-OLEH PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Guna Menyelesaikan  
Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FADHLAH FITRIANI**

**NPM: 188110220**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**RESILIENSI PSIKOLOGIS DITINJAU DARI EFIKASI DIRI DAN  
OPTIMISME PADA PEDAGANG PRODUK OLEH-OLEH PEKANBARU**

**FADHLAH FITRIANI**

**188110220**

Telah dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal  
24 Agustus 2022

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

**Syarifah Farradinna, MA., Ph.D**

**Dr. Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog**

**Didik Widiantoro, M.Psi., Psikolog**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi**

(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fadhlah Fitriani  
NPM : 188110220  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Riau  
Alamat Kampus : Jl. KH. Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Kota  
Pekanbaru, Provinsi Riau. 28284.  
Alamar Rumah : Jalan Muslimin, RT/RW: 003/008, Kel. Sidomulyo Timur  
,  
Kec. Marpoyan Damai.

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat untuk melengkapi kewajiban saya yang berjudul “Resiliensi Psikologis ditinjau dari Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Pedagang Produk Oleh-oleh kota Pekanbaru” adalah orisinil atau tidak plagiat dengan kata lain menjiplak karya orang lain, dan belum pernah dicetak atau diterbitkan dimanapun dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari ternyata saya ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau tidak ada pihak lain yang mengklaim bahwa tugas akhir yang saya buat adalah hasil karya dari orang lain atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara perdata maupun pidana dan kelulusan saya dari Universitas Islam Riau dicabut atau dibatalkan.

Pekanbaru, 25 Juli 2022

menyatakan



**Fadhlah Fitriani**

188110220

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT

Dengan Segala Ketulusan dan Kerendahan Hati

Saya mempersembahkan skripsi saya ini Kepada:

**Keluarga Tercinta**

Semoga kelulusan saya dapat membanggakan dan membahagiakan untuk keluarga



## MOTTO

*“The more you give, the more you will get”*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Resiliensi Psikologis ditinjau dari Efikasi Diri dan Optimisme Pada Pedagang Produk oleh-oleh Kota Pekanbaru” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Program Studi Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari beberapa pihak untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan terhadap beberapa pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Ibu Syarifah Farradinna, M.A., Ph.d selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen serta Staff Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih kepada dosen-dosen Psikologi yang sudah memberikan dukungan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis serta pengalaman yang sangat berharga selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Serta kepada staff karyawan yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
10. Terimakasih kepada Ketua Pengurus Pasar Wisata Pasar Bawah Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk penelitian dan kepada Pedagang sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.
11. Teristimewa kepada keluarga Ibunda Kasmawati, Ayahanda Mohd.Zein, kakak-kakak saya Nila Martiningsih dan Deni Kurniawan serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan yang penuh, semangat, serta kasih sayang yang tulus kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Fadhilah Putri Fertycia, Aulia, Emilia Sanjaya, Aulia Tamara, Derra Patrias Mener, Resky Tama Putri serta teman-teman seperjuangan

yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada semua teman angkatan 2018 serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu proses menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti megharapkan kritikan serta masukan kepada para pembaca demi kebaikan penelitian ini. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

Pekanbaru, 18 Juli 2022

Fadhlah Fitriani



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERNYATAAN..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

MOTTO ..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL ..... xii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 7

1.4 Manfaat Penelitian..... 7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi Psikologis..... 9

2.1.1 Definisi Resiliensi ..... 9

2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi..... 11

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi..... 12

2.2 Efikasi Diri..... 15

2.2.1 Definisi Efikasi Diri ..... 15

2.2.2 Aspek-aspek efikasi diri ..... 17

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi diri .....	18
2.3 Optimisme .....	19
2.3.1 Definisi Optimisme .....	19
2.3.2 Aspek-aspek Optimisme .....	20
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme.....	21
2.4 Dinamika Psikologis Resiliensi Psikologis ditinjau dari Efikasi diri dan Optimisme pada Pedagang.....	22
2.5 Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
3.3 Definisi Operasional.....	26
A. Resiliensi Psikologis .....	26
B. Efikasi Diri .....	27
C. Optimisme .....	27
3.4 Subjek Penelitian.....	28
A. Populasi .....	28
B. Sampel .....	28
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.6 Validitas dan Reliabilitas .....	36
A. Validitas.....	36
B. Reliabilitas .....	36
3.7 Metode Analisis Data .....	36
1.Uji Normalitas .....	36
2.Uji Linieritas .....	37

3.Uji Multikolinearitas .....	37
4.Uji Hipotesis .....	37

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi Kancan Penelitian .....	39
4.2 Persiapan Penelitian .....	39
A. Proses Penelitian.....	39
B. Pelaksanaan Uji Coba.....	40
C. Pelaksanaan Penelitian .....	40
4.3 Data Demografi .....	40
4.6 Hasil Penelitian .....	45
1.Uji Normalitas .....	45
2.Uji Linieritas .....	46
3.Uji Multikolinearitas .....	47
4.Uji Hipotesis .....	48
4.7 Pembahasan.....	50

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi Psikologis Sebelum <i>Try Out</i> .....	30
<b>Tabel 3.2</b> <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi Psikologis Setelah <i>Try Out</i> .....	31
<b>Tabel 3.3</b> <i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri Sebelum <i>Try Out</i> .....	32
<b>Tabel 3.4</b> <i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri Setelah <i>Try Out</i> .....	33
<b>Tabel 3.5</b> <i>Blue Print</i> Skala Optimisme Sebelum <i>Try Out</i> .....	34
<b>Tabel 3.6</b> <i>Blue Print</i> Skala Optimisme Setelah <i>Try Out</i> .....	35
<b>Tabel 4.1</b> Data Demografi .....	40
<b>Tabel 4.2</b> Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik .....	42
<b>Tabel 4.3</b> Rumus Kategorisasi.....	43
<b>Tabel 4.4</b> Kategorisasi Variabel Skala Resiliensi Psikologis.....	43
<b>Tabel 4.5</b> Kategorisasi Variabel Skala Efikasi Diri .....	44
<b>Tabel 4.6</b> Kategorisasi Variabel Skala Optimisme .....	44
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Normalitas.....	45
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Linearitas Resiliensi Psikologis terhadap Efikasi Diri .....	46
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Linearitas Resiliensi Psikologis terhadap Optimisme .....	46
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji F .....	48
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Regresi Ganda.....	49
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Data Penelitian
- Lampiran 3. Data *Try Out* Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik *Try Out* dan Penelitian
- Lampiran 4. SK Pembimbing Skripsi



**RESILIENSI PSIKOLOGIS DITINJAU DARI EFIKASI DIRI DAN  
OPTIMISME PADA PEDAGANG PRODUK OLEH-OLEH PEKANBARU**

**Fadhlah Fitriani  
188110220**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Resiliensi Psikologis terhadap Efikasi Diri dan Optimisme pada Pedagang Produk Oleh-oleh kota Pekanbaru. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pedagang yang berjualan di Pasar Bawah kota Pekanbaru yang berjumlah 150 pedagang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang terdiri dari skala resiliensi psikologis menggunakan skala CD-RISC (Conor-Davidson *Resilience Scale*) dari Conor dan Davidson (2003) diadaptasi oleh Manzano dan Ayala (2013) berjumlah 25 aitem, skala efikasi diri *General Self Efficacy Scale* milik Ralf Schwazer dan Matthias Jerusalem (1995) berjumlah 9 aitem, dan skala optimisme berjumlah 17 aitem. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa efikasi diri dan optimisme secara bersama-sama berkontribusi terhadap resiliensi psikologis pada pedagang sebesar 65,2%. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan optimisme secara simultan semakin tinggi maka semakin tinggi pula resiliensi psikologis terhadap pedagang.

**Kata kunci: Resiliensi Psikologis, Efikasi Diri, Optimisme, Pedagang**

***PSYCHOLOGICAL RESILIENCE PREDICTED BY SELF-EFFICIENCY  
AND OPTIMISM IN PEKANBARU PRODUCTS TRADERS***

**Fadhlah Fitriani  
188110220**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

**ABSTRACT**

*This study aims to see the relationship between Psychological Resilience in Self-Efficacy and Optimism in Souvenirs of Pekanbaru City. The research subjects in this study were traders who sold in Pasar Bawah, Pekanbaru city, which amounted to 150 traders. Sampling in this study uses the purposive sampling technique. The data collection used in this study was using a questionnaire consisting of a psychological resilience scale using the CD-RISC scale (Conor-Davidson Resilience Scale) from Conor and Davidson (2003) adapted by Manzano and Ayala (2013) totaling 25 items, self-efficacy scale The General Self Efficacy Scale belonging to Ralf Schwazer and Matthias Jerusalem (1995) consists of 9 items, and the optimism scale is 17 items. The statistical analysis used in this research is multiple regression. The results show that self-efficacy and optimism together contribute to the psychological resilience of traders by 65.2%. It can be concluded that the higher the simultaneously self-efficacy and optimism, the higher the psychological resilience of traders.*

**Keywords:** *Psychological Resilience, Self-Efficacy, Optimism, Traders*

## الملخص

المرونة النفسية من حيث الكفاءة الذاتية والتفاؤل لدى تجار الهدايا التذكارية في  
بكانبارو

فضلة فطريان

١٨٨١١٠٢٢٠

هذا البحث يهدف إلى معرفة العلاقة بين المرونة النفسية في الكفاءة الذاتية والتفاؤل لدى تجار الهدايا التذكارية في بكانبارو. وأفراده تجار في السوق الأسفل بمدينة بكانبارو وعددهم ١٥٠ شخصا. وتم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. وتم جمع البيانات باستخدام استبيان يتكون من مقياس مرونة نفسية باستخدام مقياس CD-RISC (كونور-مقياس ديفيدسون للصدود) من كونور وديفيدسون (٢٠٠٣) تم تعديله من قبل مانزانو وأيالا (٢٠١٣) بإجمالي ٢٥ عنصرا، ويتكون مقياس الكفاءة الذاتية العام لـالف شوارزر وماتياس القدس (١٩٩٥) من ٩ عناصر، ويتكون مقياس التفاؤل من ١٧ عنصرا. وتقنية التحليل الإحصائي المستخدمة في هذا البحث هي تحليل الانحدار. ونتيجة البحث دلت على أن الكفاءة الذاتية والتفاؤل سويا يساهمان في المرونة النفسية لدى التجار بنسبة ٦٥,٢٪. فاستنتج بأنه كلما زادت الكفاءة الذاتية والتفاؤل في نفس الوقت، زادت المرونة النفسية لدى التجار.

الكلمات المفتاحية: المرونة النفسية، الكفاءة الذاتية، التفاؤل، التجار



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Produk oleh-oleh Pekanbaru di Provinsi Riau dapat diperoleh di berbagai tempat salah satunya di Pasar Bawah. Pasar bawah merupakan pasar wisata yang sudah di klaim oleh pemerintah kota Pekanbaru yang menjual beragam makanan dan barang-barang khas Pekanbaru. Pasar bawah akhirnya ditetapkan sebagai tempat wisata oleh Pemerintah kota Pekanbaru pada tahun 2006. Afifi dalam Wardhani & Musadad (2017) mengatakan dengan diresmikannya kunjungan wisatawan yang dari luar daerah sangat antusias dan dilaporkan meningkatkan omset penjualan pedagang di pasar tersebut. Menurut Wijayanti dalam Wardhani & Musadad (2017) banyaknya pedagang di pasar bawah merupakan solusi mereka untuk merintis dan mengembangkan usahanya. Pariwisata biasanya dapat berkembang jika suatu daerah tersebut memiliki daya tarik dari objek wisatanya sehingga wisatawan atau pengunjung akan merasa tertarik dan penasaran terhadap tempat wisata tersebut, termasuk pasar bawah kota Pekanbaru.

Data perkembangan pengunjung Pasar Bawah kota Pekanbaru dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bidang Pasar diketahui jumlah pengunjung dari tahun 2014 dilaporkan sebanyak 94.560 pengunjung, kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi sebanyak 98.342 pengunjung, terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2016 sebanyak 101.179 pengunjung. Namun, semenjak diberlakukannya pembatasan jarak atas kebijakan pemerintah secara

umum pengunjung pasar mengalami penurunan secara drastis, tentunya ini berefek kepada penurunan omset penjualan pedagang. Menurut Yunus dalam Ramdani (2020) sejumlah pedagang beruntung bisa bertahan hingga saat ini. Pedagang bertahan untuk tetap membuka kios di saat masa pandemi. Banyak rekan nya terpaksa melakukan pengurangan tenaga karyawan dan melakukan berbagai strategi penjualan. Para pedagang mengalami penurunan omset di saat masa pandemi.

Sikap dan mental seorang pedagang itu dapat terbentuk dari pengalaman yang telah dilewati dalam proses merintis usahanya dapat berupa pemasaran, finansial, psikologis. Faktor-faktor psikologis memegang peranan penting bagi pedagang untuk merintis usahanya. Belajar dari kegagalan usaha dapat terjadi jika seorang pedagang dapat melihat dan memperbaiki kemampuannya dalam mengelola usahanya, pengetahuan yang dimiliki dapat mengurangi resiko yang terjadi dalam usaha dengan melakukan tindakan yang sesuai (Wiklund & Shepherd, 2003 ). Oleh sebab itu kegagalan yang pernah dialami oleh pedagang dapat menjadi pelajaran dan membentuk keberhasilan dalam usaha nya.

Berbagai resiko yang harus di hadapi pedagang untuk merintis usahanya memerlukan kemampuan psikologis tersendiri untuk dapat mengatasi dan memecahkan permasalahan atau resiko yang dihadapi oleh pedagang. Kemampuan resiliensi psikologis salah satu keterampilan yang dimiliki individu dalam menghadapi serta beradaptasi dan memberi respon secara positif terhadap kondisi yang tidak menyenangkan (Farradinna, Fadhli, & Azmansyah, 2019). Kondisi tidak menyenangkan pada kenyataannya dapat memperkuat diri sehingga

dapat mengubah kondisi tersebut menjadi hal yang wajar diatasi (Ifdil & Taufik, 2012). Apabila pada saat pandemi pedagang mengalami permasalahan dalam usaha mereka, individu dengan resiliensi psikologis yang baik menunjukkan kemampuan diri untuk bertahan dan membuat strategi penjualan agar mereka dapat mengembangkan usahanya.

Faktor psikologis berperan penting dalam meningkatkan tingkat resiliensi yang merujuk terhadap kemampuan yang dimiliki individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farradina, dkk (2018) menunjukkan bahwa resiliensi psikologis bagi seorang pelaku usaha dibentuk oleh berbagai faktor kepribadian yang saling terkait dengan pengaturan diri. Menurut mereka sifat kepribadian, *locus of control* dan regulasi diri, efikasi diri serta sikap yang optimis pada individu dapat menunjukkan hubungan secara langsung dan tidak langsung untuk meningkatkan ketahanan psikologis pada wirausahawan.

Resiliensi psikologis tidak terlepas dari efikasi diri. Individu yang membentuk ketahanan minat individu dalam berbisnis secara tidak langsung mendorong mereka untuk berinovasi (Lee, Chang, & Lim, 2005). Individu dengan efikasi diri yang lebih baik mampu bertahan dalam menjalankan usahanya dengan keyakinan akan kemampuan dirinya. Individu memiliki minat untuk menjalankan usahanya berkaitan dengan dorongan internal sebagai pelaku usaha, karena mereka mampu dan yakin terhadap kemampuan nya untuk dapat mengembangkan usahanya dan mencapai tujuannya (Wu & Wu, 2012). Pelaku usaha yang memiliki efikasi diri dianggap sebagai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan dan dapat mengontrol dirinya terhadap hal-hal buruk yang

mungkin terjadi (Drnovsek, Wincent, & Cardon, 2010). Dimana seseorang dengan sifat efikasi diri dan optimis terhadap kemampuan nya maka bisa mengontrol dirinya ketika menghadapi suatu kondisi yang sulit.

Konsep resiliensi dalam beberapa penelitian ditemukan menjadi faktor yang melindungi pelaku usaha dari ancaman yang ditimbulkan oleh tantangan dan perubahan dalam lingkungan bisnis (Chen & Yang, 2009). Ketika wirausahawan menghadapi suatu tantangan dalam usahanya mereka yang bisa memiliki resiliensi akan bisa beradaptasi dengan kondisi yang di alaminya dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang di alaminya (Farradina, Fadhli, & Azmansyah, 2019). Resiliensi dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh wirausahawan dan memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah secara lebih efektif (Hedner, Abouzeedan, & Klosthen, 2011). Pelaku usaha dengan resiliensi psikologis yang baik menunjukkan optimisme yang baik juga. Orang yang memiliki optimisme yang baik mereka memandang bahwa bekerja tidak hanya melihat cara untuk mengendalikan hidup tetapi melihart bagaimana mengendalikan afeksi ketika menghadapi kondisi kurang menyenangkan (Manzano & Ayala, 2013). Bahkan individu cenderung mencari solusi dari setiap kejadian yang telah terjadi pada usahanya. Ketahanan psikologis dalam berwirausaha tidak berasal dari karakteristik eksternal saja (kebijakan dan modal) tetapi juga berasal dari faktor internal seperti kepribadian dan efikasi diri. Pelaku usaha yang bisa mengembangkan dan bertahan pada bisnisnya yaitu mereka yang memiliki kepribadian yang positif dan pengaturan diri agar tetap tenang, memiliki

keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, serta optimis terhadap usahanya maka mereka akan bisa mencapai resiliensi.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa resiliensi psikologis memiliki hubungan terhadap efikasi diri dan sikap optimisme. Individu yang memiliki resiliensi psikologis yang baik akan mampu bertahan dan tumbuh daripada menyerah terhadap hambatan yang sulit. Pelaku usaha percaya akan kemampuan dirinya dan cukup tangguh untuk bertahan dalam menghindari situasi yang tidak menyenangkan dan menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan usaha mereka (Bullough, Renko, & Myatt, 2014).

Individu yang memiliki Resiliensi Psikologis yang tinggi serta optimis biasanya lebih ulet dan fokus dalam keberhasilan untuk mengatasi perubahan besar, kesulitan, atau risiko dan memiliki keberanian dan tekad untuk mencapai tujuannya dalam waktu jangka panjang. Ketika individu optimis dalam mempromosikan usahanya dan memiliki motivasi yang lebih tinggi serta sikap yang positif dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sosial mereka, maka mereka akan mencapai tujuan yang ingin dicapai (Duchek, 2018).

Alasan penulis meneliti pedagang oleh-oleh di kota Pekanbaru adalah melihat kondisi yang terjadi saat ini, dimana terjadinya situasi tidak terduga (pandemi) sehingga menyebabkan menurunnya penjualan dan minat membeli pada sebagian masyarakat. Penulis tertarik ingin meneliti bagaimana sikap para pelaku usaha pedagang oleh-oleh di pasar bawah, karena situasi pandemi tersebut menyebabkan menurunnya jumlah penjualan dan minat membeli konsumen.

Pelaku usaha dihadapkan pada situasi kurang menyenangkan oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait dengan resiliensi psikologis serta efikasi diri dan optimis pada pelaku usaha saat ini agar memiliki keyakinan akan kemampuan nya dan sikap optimis bahwa mereka bisa menghadapi situasi yang sulit saat ini.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut tentang resiliensi psikologis pada pedagang oleh-oleh di kota Pekanbaru. Peneliti tertarik mengkaji dan meneliti kondisi para pelaku usaha yang tidak jauh dari tantangan hidup. Maka dari itu peneliti akan merealisasikan dalam penelitian yang berjudul “Resiliensi Psikologis ditinjau dari Efikasi Diri dan Optimisme pada Pedagang Produk oleh-oleh di kota Pekanbaru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan yang di uraikan pada latar belakang masalah maka dapat adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis pada pedagang produk oleh-oleh kota Pekanbaru?
- 2) Apakah terdapat hubungan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang Produk Oleh-Oleh kota Pekanbaru?
- 3) Apakah terdapat hubungan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang Produk Oleh-Oleh kota Pekanbaru?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di sebutkan, diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang Produk Oleh-Oleh kota Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui hubungan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang Produk oleh-oleh kota Pekanbaru
- 3) Untuk mengetahui hubungan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang Produk Oleh-Oleh kota Pekanbaru.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek manfaat penelitian, yaitu secara teoritis dan praktis, sehingga apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan hasil penelitian yang di dasarkan pada teori. Manfaat penelitian tersebut yaitu:

#### A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa mengembangkan ilmu bagaimana resiliensi psikologis ditinjau dari efikasi diri dan optimisme serta menambah dapat dijadikan sebagai referensi di kepustakaan atau sebagai masukan untuk perkembangan ilmu psikologi.

#### B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti, dapat mengetahui lebih dalam dan menambah informasi bagaimana hubungan efikasi diri dan optimisme terhadap resiliensi psikologis pada pedagang produk oleh-oleh di Kota

Pekanbaru. Dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk pengaplikasian teori- teori yang di dapatkan untuk memecahkan permasalahan di lapangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Resiliensi Psikologis

##### 2.1.1 Definisi Resiliensi

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu melakukan dan menanggapi respon dengan cara yang produktif ketika mereka menghadapi kejadian yang membuat trauma, dimana hal tersebut mengendalikan tekanan hidup sehari-hari (Reivich & Shatte, 2002). Perkembangan ilmu psikologis mengarahkan respon emosi positif terhadap perubahan individu dalam memandang pengalaman tidak menyenangkan dikenal dengan resiliensi

Menurut Meichenbaum (2008) resiliensi adalah proses interaktif melibatkan berbagai karakteristik individu maupun kelompok masyarakat yang lebih luas. Individu akan mengalami resilien di suatu tahap perkembangan. Terkait dengan hal itu, resiko dan protektif berperan penting untuk tahap perkembangan yang bervariasi. Resiliensi merupakan proses dinamis dimana individu memiliki pikiran yang terus berubah dan terus berkembang dengan mencakup adaptasi yang positif ketika dalam kondisi yang sulit, maupun tantangan serta hambatan yang signifikan (Luthar, 2003).

Resiliensi merupakan istilah yang menggambarkan individu yang sehat ketika menghadapi suatu kondisi yang kurang menyenangkan. Resiliensi merupakan hasil negosiasi antara individu dengan lingkungannya. Individu dengan resiliensi yang baik akan memiliki berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun mental, serta keberhasilan individu berinteraksi dengan lingkungannya

(Ungar, 2004). Resiliensi merupakan potensi yang dimiliki setiap individu baik secara internal maupun eksternal untuk menghadapi tantangan di dalam setiap tahap perkembangan dengan menggabungkan aspek-aspek yang penting untuk meningkatkan ketahanan psikologis (Pooley & Cohen, 2010).

Studi Tugede & Fredricson (2004) menjelaskan bahwa individu yang resilien yang mempunyai psikologis yang baik seperti bersifat optimis, berpikir dinamis, antusias terhadap berbagai hal yang ditemui dalam hidup dan memiliki pengalaman baru serta dapat mengendalikan emosi dengan baik. Individu yang memiliki resilien yang baik secara proaktif akan memiliki emosi yang positif dan optimis terhadap segala tantangan yang sulit.

Menurut Keye dan Pidgeon (2013) resiliensi di definisikan sebagai kemampuan individu beradaptasi untuk mengatasi peristiwa yang sulit dan penuh tantangan dengan meningkatkan pengetahuan terhadap kejadian yang sama di masa yang akan datang.

Menurut Lacoviello dan Charney (2014) resiliensi merupakan proses adaptasi seseorang dari kejadian traumatis yang bisa menyebabkan stress terhadap seseorang. Individu dapat memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan ketahanan psikologis seperti optimis, mengembangkan kemampuan, serta coping stress yang baik.

Individu memiliki potensi dalam menghadapi kesulitan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Individu memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan yang sehat dalam mendorong ketahanan psikologisnya agar dapat berkembang secara efektif (Southwick, S M., et al, 2014).

Resiliensi menghasilkan suatu sikap yang positif. Individu dengan resiliensi yang baik dan memahami setiap permasalahan bukan lah akhir dari segalanya. Individu mengambil hikmah dari segala kesulitan yang terjadi dan menggunakan pengetahuannya untuk bisa bangkit kembali. Individu yang menghadapi masalah akan memecahkan persoalannya dan mencari jalan keluar untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Beberapa uraian yang telah disampaikan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu bertahan untuk menghadapi fase tersulit yang terjadi di hidupnya, dan menghadapi permasalahan dengan kemampuan positif yang dimilikinya untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

### 2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi

Connor dan Davidson (2003) menyatakan bahwa resiliensi dibagi menjadi 5 aspek pengukur yang terdiri dari kompetensi pribadi dan keuletan, kepercayaan insting serta penguatan stress, penerimaan perubahan yang positif dan hubungan yang aman dengan orang lain, kepercayaan pada takdir. Manzano dan Ayala (2013) mengembangkan dari aspek-aspek yang di kemukakan oleh Connor dan Davidson menjadi tiga aspek yaitu:

- 1) *Hardiness* (Ketahanan). Merupakan kemampuan individu yang tangguh dalam menyatukan antara perilaku serta penetapan tujuan, komitmen, dan pengambilan keputusan ketika mereka dihadapkan ke dalam peristiwa atau situasi tak terduga yang penuh ketidakpastian, frustrasi, dan kemunduran.

- 2) *Resourcefulness* (Sumber-sumber). Pelaku bisnis yang memiliki sikap yang tangguh untuk menghadapi segala tantangan dan situasi yang kurang menyenangkan untuk mereka bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Serta mendapatkan dukungan dari sumber eksternal maupun internal yang mendukung individu dalam keberhasilan usahanya. Individu merasa bahwa dirinya memiliki kendali atas hidup mereka untuk mengendalikan peristiwa dan situasi yang tidak menyenangkan.
- 3) Optimisme. Optimisme mengacu pada sikap positif dari individu dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan beresiko. Individu yang memiliki sikap dan pola pikir yang optimis dapat mengendalikan segala resiko yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan aspek-aspek yang di uraikan diatas dapat di simpulkan bahwa individu yang memiliki sifat resilien untuk bisa mencapai tujuan dan sasaran yang ingin di capai nya akan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, mendapatkan dukungan dari keluarga serta lingkungan nya, serta optimis dan percaya diri akan keberhasilan usahanya. Dengan ketiga aspek di atas maka dapat mengukur individu yang memiliki resiliensi psikologis dalam penelitian ini.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi**

Resiliensi psikologis dipengaruhi 7 faktor menurut Reivich & Shatte (2002) menyebutkan resiliensi psikologis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Regulasi emosi. Regulasi emosi merupakan kemampuan individu agar tetap tenang bahkan dibawah tekanan. Seseorang yang memiliki resiliensi yang baik, menggunakan kemampuan yang positif untuk dapat mengendalikan emosinya, dan menjaga perilakunya. Individu yang mengendalikan emosinya dengan baik merupakan bagian dari resiliensi. Individu yang tidak memiliki resiliensi cenderung mengalami kecemasan, kesedihan dan kemarahan dan tidak dapat mengendalikan emosinya dan mengontrol diri ketika menghadapi suatu fase yang sulit. Individu lebih mungkin terjebak dalam kesedihan, kekecewaan dan kurang efektif untuk menyelesaikan masalahnya.
- 2) Pengendalian Impuls. Kemampuan untuk berhubungan dengan pengendalian emosi. Individu yang kuat dalam mengontrol diri biasanya lebih mampu untuk mengendalikan emosinya. Perasaan yang menantang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengontrol impuls dan menggunakan pemikirannya akan mengarahkan individu untuk mengendalikan emosinya dan menghasilkan sikap yang resilient.
- 3) Optimisme. Seseorang yang optimis dengan sikap resiliensi yang baik percaya bahwa segala sesuatu bisa berubah menjadi hal yang baik. Individu mempunyai harapan dapat mengontrol diri dan memiliki kehidupan yang baik ke depannya. Sikap optimis membuat psikologis menjadi sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Optimis menunjukkan bahwa individu bisa menyelesaikan dan mengatasi segala kesulitan yang tidak dapat dihindari. Ini berkaitan dengan self efficacy yaitu keyakinan individu untuk memecahkan masalah dan ini merupakan kemampuan yang penting untuk mencapai sikap

resilient. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimis dan self efficacy saling berhubungan satu sama lain. Sikap optimis akan membuat individu untuk mencari solusi untuk segala permasalahan yang dihadapinya.

- 4) Kemampuan menganalisis penyebab dari masalah. Individu yang menganalisis penyebab merupakan gaya berpikir yang sangat penting untuk mengetahui penyebab yaitu gaya menjelaskan. Hal itu merupakan kebiasaan individu dalam menjelaskan sesuatu yang baik ataupun buruk yang terjadi. Individu dengan resiliensi yang baik sebagian besar bisa menyesuaikan diri secara kognitif dan mengenali semua penyebab dari segala kesulitan yang dihadapinya. Individu tidak secara refleks menyalahkan orang lain untuk menjaga self esteem nya atau membebaskan diri dari rasa bersalah. Individu akan mengarahkan dirinya pada sumber penyebab terjadinya masalah ke dalam faktor-faktor yang dapat dikontrol dan mengarah kepada perubahan.
- 5) Individu yang empati. Para ahli psikolog dikatakan mudah menginterpretasi bahasa non verbal orang lain seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh, dan melihat apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Walaupun individu tidak bisa menempatkan diri pada situasi orang lain, namun mampu merasakan dan melihat apa yang terjadi pada seseorang.
- 6) Efikasi Diri. Individu memiliki keyakinan dalam menyelesaikan masalah, mungkin berdasarkan pengalaman dan keyakinan akan kemampuan yang di milikinya untuk menyelesaikan masalah. Individu yang tidak yakin akan efficacy nya seperti kehilangan jati dirinya dan memunculkan keraguan

terhadap dirinya. Individu yang memiliki efficacy yang baik memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mengontrol lingkungannya.

- 7) Kemampuan individu mencapai keinginannya. Resiliensi membuat individu mampu meningkatkan aspek positif dalam kehidupannya. Beberapa orang takut untuk meraih sesuatu, karena bisa berdasarkan pengalaman sebelumnya, mereka akan menghindari situasi yang sulit.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa resiliensi psikologis pada individu memiliki aspek positif serta dapat melihat gambaran besar untuk keberhasilan usahanya maka individu dapat lebih mudah mengatasi segala resiko yang akan terjadi ke depannya.

## **2.2 Efikasi Diri**

### **2.2.1 Definisi Efikasi Diri**

Konsep Efikasi diri merupakan inti dari sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar, pengalaman sosial, serta lingkungan yang membentuk perilaku individu begitupun sebaliknya dalam pengembangan kepribadian. Efikasi diri tidak selalu kebetulan muncul di dalam diri individu melainkan berkembang melalui pengamatan individu terhadap akibat dari tingkah lakunya serta mendapatkan penghargaan dan hukuman dari lingkungan dan orang sekitarnya sehingga terbentuk kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur dan melaksanakannya ke bentuk unjuk kerja agar tujuannya dapat di capai (Bandura, 1997).

Baron dan Byrne menyebutkan bahwa efikasi diri sebagai evaluasi seseorang untuk melakukan suatu hal mengenai kemampuannya untuk mencapai tujuan serta individu dapat mengatasi situasi yang kurang menyenangkan. Sejalan dengan Bandura yang mengatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan dalam diri individu untuk memotivasi dirinya, meningkatkan kemampuan berpikir serta tingkah laku ketika menghadapi segala rintangan. (Ghufron & Risnawita, 2010).

Menurut Alwisol (2004) Efikasi diri merupakan persepsi dari individu dan keyakinan akan kemampuan dan seberapa bagus dirinya dapat berfungsi ketika menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ini sejalan dengan pendapat Suciono (2021) yang mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya menguasai situasi yang dihadapinya serta menghasilkan suatu hal yang positif.

Efikasi diri menurut Alwisol (2009) dapat berubah serta dapat meningkat maupun menurun dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi secara langsung, mengamati pengalaman orang lain, persuasi verbal dengan cara mendapatkan bimbingan dan nasehat dari orang lain, serta kondisi fisiologis.

Berdasarkan beberapa uraian teoritis pendapat para ahli diatas ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri itu merupakan keyakinan yang dimiliki individu pada kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi dan



menyelesaikan suatu permasalahan dan mengatasi segala hambatan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkannya.

### 2.2.2 Aspek-aspek efikasi diri

Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

1. *Level* (Tingkat), pada aspek ini berhubungan dengan tingkat kesulitan yang di hadapi seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Jika individu di hadapkan pada tantangan yang sulit maka individu melakukan tugas yang mampu di lakukan nya dan menghindari dari tugas yang sulit menurut individu. Individu melakukan setiap tugas sesuai dengan tingkat kesulitan nya dan menyesuaikan tingkah laku nya untuk memenuhi kesulitan setiap tingkat.
2. *Strength* (Kekuatan), pada aspek ini berhubungan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan seseorang terhadap kemampuan nya. Ketika individu dihadapkan terhadap kesulitan dan percaya akan kemampuan dirinya untuk menghadapi setiap rintangan. Efikasi diri seseorang akan mampu membuat mereka yakin akan kemampuan dirinya dan memiliki kekuatan untuk membuat usahanya menjadi lebih sukses.
3. *Generalisasi*, aspek ini berkaitan tingkah laku individu yang merasa yakin akan kompetensi nya. Kompetensi yang dimiliki individu apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau lebih bervariasi.

Berdasarkan penjabaran diatas maka disimpulkan efikasi diri memiliki tiga aspek yaitu tingkat, kekuatan, dan generalisasi. Ketiga aspek diatas dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh individu.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi diri

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu

- 1) Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*). Pengalaman masa lalu yang dialami individu dapat mempengaruhi performa individu di masa depan. Efikasi diri individu dipengaruhi performa yang berhasil dan performa yang gagal. Ketika pengalaman individu berhasil maka efikasi diri nya meningkat, begitupun sebaliknya ketika pengalaman nya gagal maka efikasi diri nya berkurang.
- 2) Modeling Sosial. Individu melakukan pengamatan terhadap usaha dan kemampuan orang lain. Jika individu dapat melihat keberhasilan dengan usaha orang lain maka dapat meningkatkan efikasi diri nya, begitupun sebaliknya jika individu melakukan pengamatan terhadap kegagalan usaha orang lain maka dapat menurunkan efikasi diri serta mengurangi motivasi nya dalam menjalankan usahanya.
- 3) Persuasi Sosial. Individu diarahkan dengan diberikannya bimbingan serta saran untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki nya agar bisa mencapai tujuan nya. Pengaruh persuasi secara verbal tidak terlalu memberi pengaruh terhadap individu karna tidak mengalami pengalaman secara langsung di lapangan, ketika individu dihadapkan akan kesulitan maka efikasi diri nya bisa menurun.
- 4) Kondisi Fisik dan Emosional. Ketika individu mengalami situasi yang menegangkan maka menimbulkan kecemasan serta takut akan kegagalan.

Emosi kuat yang dimiliki individu biasanya dapat mengurangi performa dan kemampuannya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui efikasi diri itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman yang dirasakan langsung oleh individu, pengamatan dari pengalaman orang lain, persuasi secara verbal, serta kondisi fisiologis individu.

## 2.3 Optimisme

### 2.3.1 Definisi Optimisme

Optimisme atau dalam bahasa Inggris yaitu *optimism* memiliki arti selalu mengharapkan keadaan yang baik. Masyarakat awam memiliki pandangan terhadap kata optimis seperti menguatkan dirinya dengan kalimat yang menyenangkan dan positif ketika mengalami masalah. Optimisme memiliki makna yang lebih luas.

Goleman (2002) menyatakan bahwa optimisme adalah harapan kuat individu dalam menghadapi segala hal yang terjadi di kehidupan serta dapat diatasi dengan baik walaupun dalam situasi sulit dan merasa frustrasi. Selanjutnya optimisme merupakan harapan baik yang dimiliki individu ketika dihadapkan dalam masa yang sulit agar tidak terlalu mengalami keputusasaan di dalam hidupnya. Scheier dan Carver (2002) menyebutkan optimisme merupakan keyakinan individu untuk mendapatkan hasil yang baik atas upaya yang dilakukannya dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta selalu yakin untuk mendapatkan hasil yang baik di dalam hidupnya. Ghufron dan Risnawita

(2010) mengatakan optimisme adalah harapan individu dan keyakinan akan segala sesuatunya berjalan ke arah yang baik. Sikap optimis akan menjadikan individu menjadi orang yang positif, ketika mereka ingin mengalami kesulitan individu yang optimis akan menemukan jalan keluar dari permasalahannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan harapan yang dimiliki oleh individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada kehidupan meskipun sedang berada pada masa yang sulit. Seseorang yang memiliki sikap optimis akan memandang bahwa kegagalan merupakan proses pengembangan dan pembelajaran dari masalah yang di hadapinya untuk bisa melakukan hal yang lebih baik lagi di masa depan dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu.

### 2.3.2 Aspek-aspek Optimisme

Seligman (2008) menguraikan optimisme berdasarkan tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) *Permanence*. Aspek *permanence* individu memandang peristiwa yang baik ataupun buruk pasti ada penyebabnya. Individu yang optimis akan memandang pengalaman yang buruk akan bersifat sementara dan tidak berlangsung lama. Sebaliknya individu melihat pengalaman yang baik akan bersifat menetap.
- 2) *Pervasiveness*. Aspek ini memiliki arti bahwa individu yang optimis ketika di hadapkan pada keadaan yang sulit akan mencari penyebab dari permasalahan yang muncul. Individu yang optimis tidak akan mencari alasan sebagai

penyebab dari kegagalannya, namun dapat menjelaskan penyebab dari setiap kegagalan.

- 3) *Personalization*. Aspek ini menjelaskan bahwa sumber penyebab suatu kegagalan berasal dari internal dan eksternal. Individu dengan sikap optimis memandang pengalaman yang baik berasal dari dalam dirinya. Sebaliknya, setiap pengalaman yang buruk dan kegagalan berasal dari faktor luar dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki sikap optimis akan dapat bangkit dari segala keterpurukan dan mencari penyebab dari permasalahan yang muncul, serta individu dapat menjelaskan penyebab dari kegagalannya. Dari ketiga aspek yang sudah dijelaskan diatas maka dapat mengukur optimisme pada penelitian ini.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme**

Menurut Seligman (2008) ada beberapa empat faktor yang mempengaruhi optimisme yaitu

- 1) Dukungan sosial. Adanya dukungan yang kuat bisa membantu individu lebih optimis dan merasa yakin bahwa orang sekitarnya akan memberikan bantuan dan dukungan terhadapnya.
- 2) Kepercayaan diri. Seseorang dengan kepercayaan diri yang dan yakin terhadap kemampuan dirinya maka akan mempunyai sikap optimis yang tinggi.
- 3) Harga diri. Individu dengan harga diri yang tinggi selalu termotivasi untuk memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya dan mencari penyebab dari

kegagalannya, sehingga selalu berusaha untuk lebih baik untuk usaha-usaha kedepannya.

- 4) Akumulasi Pengalaman. Pengalaman yang di miliki individu dalam menghadapi masalah dan mendapatkan pengalaman sukses dapat menumbuhkan sikap optimis untuk menghadapi tantangan berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa optimis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan sosial dari orang sekitar, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, harga diri yang tinggi dan selalu berpikir positif, serta pengalaman langsung dari individu dalam menghadapi segala tantangan yang sulit.

## **2.4 Dinamika Psikologis Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi**

### **Psikologis**

#### **A. Dinamika pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis**

Pelaku usaha mampu mengambil resiko untuk mengatasi segala tantangan agar bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Individu harus memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya agar berhasil dalam usahanya. Individu yang resilien dengan teguh menerima kenyataan, memiliki kemampuan luar biasa untuk beradaptasi dengan perubahan yang signifikan, dan sangat percaya bahwa hidup itu bermakna (Burns & Anstey, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bulough et,al (2014) bahwa individu yang berada dalam kondisi yang sulit dan mengembangkan niat kewirausahaan merupakan individu yang memiliki resiliensi dan percaya akan kemampuan kewirausahaan yang dimilikinya.

Efikasi diri memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap resiliensi psikologis. Individu yang memiliki resiliensi psikologis maka dapat menghadapi situasi yang sulit dan mereka mampu untuk beradaptasi terhadap situasi yang tidak menyenangkan serta individu yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya maka bisa bangkit dari kesulitan. Individu dengan efikasi diri yang lebih baik mampu bertahan dalam menjalankan usahanya dengan keyakinan akan kemampuan dirinya untuk bisa mencapai keberhasilan dan dapat mengontrol dirinya terhadap hal-hal buruk yang mungkin terjadi (Drnovsek et al, 2010).

#### **B. Dinamika pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis**

Individu yang memiliki optimisme akan membantunya dalam menjalankan usahanya dengan percaya diri dan memandang segala situasi dengan positif (Manzano dan Ayala, 2013). Optimisme dapat tercipta dari kepribadian individu yang membantu mereka dengan melihat dunia dengan positif. Tugede & Fredrickson (2004) mengatakan bahwa pelaku usaha percaya bahwa mereka memiliki efek penguatan dan mampu beradaptasi dengan perubahan, dapat melihat kesuksesan masa lalu untuk dapat menghadapi tantangan saat ini serta menggunakan emosi positif untuk pulih dari pengalaman emosional negatif. Sikap positif dari individu dapat membantu mereka untuk percaya akan kemampuan nya dan belajar dari kegagalan yang pernah terjadi agar tidak terulang kembali Manzano & Ayala (2013).

Optimisme memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi psikologis, individu yang memiliki sifat yang optimis selalu melihat segala hal kearah yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabouripour & Roslan (2015)

mengatakan bahwa kontribusi optimisme tinggi terhadap resiliensi psikologis. Optimisme mencerminkan sikap positif seseorang terhadap kondisi yang kurang menyenangkan dan menganggap bahwa optimisme merupakan fitur yang penting terhadap resiliensi psikologis. Individu yang melihat segala hal dengan positif maka dapat menghadapi situasi yang sulit dan dapat beradaptasi terhadap keadaan tersebut.

### **C. Dinamika pengaruh Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis.**

Resiliensi psikologis merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatasi dan menghadapi segala tantangan yang sulit di dalam kehidupannya. Bertahan dengan keadaan yang sulit serta trauma yang dihadapi dalam hidupnya (Reivich & Shatte, 2002). Sejalan dengan Connor (2006) menambahkan bahwa resiliensi merupakan komponen penting yang menentukan reaksi individu ketika menghadapi stress dan bangkit kembali dari kesulitan serta kemampuan individu beradaptasi dengan perubahan kehidupannya. Resiliensi psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengendalian emosi, kemampuan mengontrol impuls, individu yang optimis, analisis masalah, empati, efikasi diri, pencapaian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guccione (2014) yang mengatakan bahwa resiliensi individu berhubungan dengan efikasi diri, harga diri, locus kendali internal, optimisme, keinginan belajar, harapan, pemberdayaan diri, dan adaptasi penyakit.

Pelaku usaha memiliki kemampuan mengelola dan berani menanggung resiko dalam menjalankan usahanya. Individu harus menciptakan kreativitas serta



inovasi agar menghasilkan produk yang bernilai tinggi. Pelaku usaha cenderung berada di zona aman serta mencari lahan usaha yang tidak memiliki saingan. Individu yang mengambil resiko dengan bersaing dengan wirausaha lainnya membutuhkan kepribadian yang tangguh (ketahanan) yaitu kemampuan individu menghadapi segala tantangan dengan sikap positif. Individu yang memiliki ketahanan yang tinggi dapat melawan stress ketika dihadapkan pada situasi sulit.

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis membuat hipotesis penelitian yaitu:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan jenis penelitian dari variabel yang diteliti maka bentuknya asosiatif kausal untuk mencari hubungan atau korelasi antar variabel independen dan dependen (Bungin, 2011).

#### 3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel berarti fenomena yang dijadikan peneliti untuk bisa di tetapkan sebagai hal yang dapat dipelajari sehingga mendapatkan informasi dari hal tersebut sehingga didapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel dependen : Resiliensi Psikologis (Y)
2. Variabel Independen : Efikasi diri (X1)  
: Optimisme (X2)

#### 3.4 Definisi Operasional

##### A. Resiliensi Psikologis

Resiliensi Psikologis adalah keahlian seseorang menanggapi secara positif dan produktif saat individu menghadapi kejadian yang membuat trauma diukur dengan skala Resiliensi Psikologis. Resiliensi psikologis adalah ciri kepribadian yang stabil dilihat dari kemampuan individu beradaptasi terhadap segala

perubahan kehidupan yang terjadi. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala CD-RISC (Conor-Davidson *Resilience Scale*) dengan mengukur dari tiga aspek yaitu ketahanan, sumber-sumber, dan optimisme. Berdasarkan aspek resiliensi psikologis jika memiliki skor yang tinggi maka semakin tinggi resiliensi, begitupun sebaliknya.

### **B. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam bentuk unjuk kerja untuk mencapai tujuan yang ingin diraih diukur dengan skala Efikasi Diri. Individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan yakin dan percaya terhadap kompetensi yang dimilikinya. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala *General Self Efficacy Scale* milik Rafl Schwazer dan Matthias Jerusalem (1995) berdasarkan teori Bandura yang diadaptasi oleh Rahmadini (2016) dengan tiga aspek yaitu tingkat (*level*) berkaitan dengan kemampuan individu menyelesaikan tugas nya berdasarkan tingkat kesulitannya, kekuatan (*strenght*) berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya, serta generalisasi berkaitan dengan tingkah laku individu dengan keyakinan akan kompetensinya dalam situasi yang bervariasi.

### **C. Optimisme**

Optimisme adalah harapan individu dalam menghadapi segala hal yang terjadi di dalam hidup serta dapat diatasi dengan baik diukur dengan skala Optimisme. Individu dengan sikap optimis akan menjadikan individu menjadi orang yang positif, serta akan menemukan jalan keluar dan solusi dari setiap permasalahan yang terjadi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Optimisme

yang di gunakan oleh peneliti yaitu mengacu dari teori Seligman (2008) yang menyebutkan pengukuran optimisme dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu *permanence* merupakan individu memandang peristiwa yang baik ataupun buruk pasti ada penyebabnya, *pervasiveness* merupakan individu dapat menjelaskan penyebab dari setiap kegagalan, dan *personalization* merupakan penyebab dari kegagalan berasal dari faktor dalam dan luar dirinya.

### **3.5 Subjek Penelitian**

#### **A. Populasi**

Populasi atau *population* berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek yang ingin diteliti. Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian dapat berupa apapun baik manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, ataupun objek-objek yang dapat dijadikan sumber data penelitian (Bungin, 2011). Populasi penelitian ini adalah pedagang di pasar bawah yang terdiri dari 256 pedagang (ketua pengurus pasar bawah, 2022).

#### **B. Sampel**

Sampel adalah yang mewakili seluruh populasi (Bungin, 2011). Sampel merupakan sebagian jumlah dari karakteristik yang mewakili populasi dan menentukan ciri dari suatu populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus tabel *Isacc dan Michael* dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan taraf kesalahan 5%. Populasi yang mendekati dari 256 dari tabel *Isacc dan Michael* jumlah sampel yaitu 150 (Sugiyono, 2019). Sampel

yang pada penelitian ini adalah pedagang di pasar bawah Kota Pekanbaru yang berusia 25- 65 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, penentuan sampel dengan pertimbangan menggunakan karakteristik atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2017). Karakteristik nya yaitu merupakan pedagang yang menjual oleh-oleh di pasar bawah kota Pekanbaru.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Bungin (2011) menyebutkan metode pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan berhasil atau tidak nya penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang terdapat beberapa pernyataan. Dalam penelitian ini kuesioner langsung diantarkan kepada responden sehingga akan memberikan hasil yang cukup baik, responden dapat memberikan data secara subjektif dan mengisi dengan cepat (Sugiyono, 2008). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala model likert. Penelitian ini terdapat tiga skala pengukuran yaitu skala resiliensi psikologis, skala efikasi diri, dan skala optimisme yang disusun dalam model skala likert yang dimodifikasi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima kategori. Menurut Hadi (1991) dengan memodifikasi skala likert yaitu untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam 5 kategori dengan alasan: 1) Kategori *undeciden* (ragu-ragu) memiliki arti ganda atau netral, kategori jawaban ganda ini tidak diharapkan dalam suatu instrumen. 2) Responden memiliki

kecenderungan memilih jawaban yang ditengah. Skala dalam penelitian ini terdapat tiga skala yaitu skala resiliensi psikologis, efikasi diri, dan optimisme.

### 1. Skala Resiliensi Psikologis

Skala Resiliensi Psikologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala CD-RISC (Conor-Davidson *Resilience Scale*) dari Conor dan Davidson (2003) diadaptasi oleh Manzano dan Ayala (2013) dikenal dengan CD-RISC tiga faktor dimana penelitian yang dilakukan oleh Manzano dan Ayala mengukur wirausahawan di Spanyol.

Skala Resiliensi psikologis dalam penelitian ini yang diukur dari tiga aspek yaitu: ketahanan, sumber-sumber, dan optimisme. Aspek-aspek resiliensi psikologis diuraikan menjadi dalam bentuk beberapa aitem terdiri dari 25 aitem berupa pernyataan. Skala ini terdiri satu pernyataan positif (*favorable*). Dalam skala ini 5 kategori penskoran dengan skor 1 sampai skor 5. Pada pernyataan pada skala ini Sering (SR=5), Selalu (SL=4), Kadang-kadang (KK=3), Jarang (J=3), Tidak Pernah (TP=1). Indikator pada skala resiliensi psikologis dapat diamati pada *blue print* pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Resiliensi Psikologis Sebelum Tryout**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem Favorable	Jumlah
1	Ketahanan (hardiness)	Perilaku dalam mencapai tujuan, komitmen, dan kemampuan membuat keputusan dalam kondisi tidak menyenangkan	4, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 24	9
2	Sumber-sumber (Resourcefulness)	Kemampuan dalam menangani	1, 2, 5, 11, 13, 22, 25	7

3	Optimisme	keadaan yang merugikan, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan mengontrol kehidupannya. Dapat mengendalikan perasaan kurang menyenangkan dan memperbaiki situasi yang buruk.	3, 6, 7, 8, 9, 10, 19, 20, 21	9
Jumlah				25

Berdasarkan hasil uji coba yang telah peneliti lakukan di didapatkan hasil reliabilitas sebesar 0,919 dan terdapat satu aitem yang gugur yaitu aitem 19 dengan jumlah aitem menjadi 24. Berikut hasil butiran aitem setelah *tryout*

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Resiliensi Psikologis Sesudah *Tryout***

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem Favorable	Jumlah
1	Ketahanan (hardiness)	Perilaku dalam mencapai tujuan, komitmen, dan kemampuan membuat keputusan dalam kondisi tidak menyenangkan	4, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 24	9
2	Sumber-sumber (Resourcefulness)	Kemampuan dalam menangani keadaan yang merugikan, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan	1, 2, 5, 11, 13, 22, 25	7

3	Optimisme	mengontrol kehidupannya Dapat mengendalikan perasaan kurang menyenangkan dan memperbaiki situasi yang buruk.	3, 6, 7, 8, 9, 10, <b>19</b> , 20, 21	8
Jumlah				24

Ket: Aitem yang **di bold** dan digaris bawah adalah aitem yang gugur.

## 2. Skala Efikasi Diri.

Skala efikasi diri pada penelitian ini dilihat dari aspek yang diuraikan oleh Bandura (1997) sebanyak tiga aspek yaitu tingkatan (*level*), kekuatan (*strenght*), generalisasi. Skala efikasi diri pada penelitian ini menggunakan *General Self Efficacy Scale* milik Ralf Schwazer dan Matthias Jerusalem (1995) berdasarkan teori Bandura oleh Rahmadini (2016), dimensi pengukur pada skala Rahmadini (2016) sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Aspek-aspek skala efikasi diri dijabarkan dalam 10 aitem pernyataan *favourable*. *Favourable* merupakan pernyataan yang positif. Penskoran pada skala efikasi diri menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS=5), Setuju (S=4), Netral (N=3), Tidak Setuju (TS=2), Sangat Tidak Setuju (STS=1).

**Table 3.3**  
**Blue Print Skala Efikasi Diri sebelum Tryout**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah
1	<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas.	<b>6</b> , 9	2
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan suatu tugas	4,10	2
2	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya	8, 2, 1	3
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas	5, 7, 3	3



di berbagai aktivitas

Jumlah

10

Ket: Aitem yang **dibold** dan diberi garis bawah adalah aitem yang gugur

**Tabel 3.4**  
**Skala Efikasi Diri setelah Tryout**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah
1	<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas.	9	1
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan suatu tugas	4,10	2
2	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya	8, 2, 1	3
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	5, 7, 3	3
		Jumlah		9

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,825 dan tidak ada aitem yang gugur dengan jumlah semua aitem yaitu 9 aitem.

### 3. Skala Optimisme

Skala optimisme dalam penelitian ini mengacu pada teori Seligman (2008) yang terdapat tiga aspek dari optimisme yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Skala optimisme terdapat 17 aitem pernyataan. Skala Optimisme menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS=5), Setuju (S=4), Netral (N=3), Tidak Setuju (TS=2), Sangat Tidak Setuju (STS=1) untuk pernyataan *favourable*. Pada skala Optimisme terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Untuk pernyataan *unfavourable* penskorannya kebalikan dari pernyataan *favourable*. Indikator dari skala Optimisme dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Skala Optimisme Sebelum Tryout**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Permanence</i>	Memandang keberhasilan yang diperoleh akan menetap dalam diri	1, 13	7	6
		Memandang kegagalan yang diperoleh akan menetap dalam diri	8, 14	2	
2	<i>Pervasiveness</i>	Memandang keberhasilan yang diperoleh menyebar keseluruh kemampuan diri	3, 15	9	6
		Memandang kegagalan yang diperoleh menyebar keseluruh kemampuan diri	10, 16	4	
3	<i>Personalization</i>	Memandang keberhasilan yang diperoleh bersumber dari faktor internal (dalam) diri	5, 17	11	5
		Memandang kegagalan yang diperoleh bersumber dari faktor eksternal (luar)	12	6	
Jumlah					17

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,746 dan aitem yang gugur sebanyak 9 aitem yaitu aitem 3, 5,

9, 10, 12, 13, 15, 16, 17 dengan tersisa 8 aitem. Berikut hasil butiran aitem setelah *tryout* dibawah ini

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Skala Optimisme Setelah Tryout**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Permanence</i>	Memandang keberhasilan yang diperoleh akan menetap dalam diri	1, <b><u>13</u></b>	7	5
		Memandang kegagalan yang diperoleh akan menetap dalam diri	8, 14	2	
2	<i>Pervasiveness</i>	Memandang keberhasilan yang diperoleh menyebar keseluruh kemampuan diri	<b><u>3, 15</u></b>	<b><u>9</u></b>	1
		Memandang kegagalan yang diperoleh menyebar keseluruh kemampuan diri	<b><u>10, 16</u></b>	4	
3	<i>Personalization</i>	Memandang keberhasilan yang diperoleh bersumber dari faktor internal (dalam) diri	<b><u>5, 17</u></b>	11	2
		Memandang kegagalan yang diperoleh bersumber dari faktor eksternal (luar)	<b><u>12</u></b>	6	
Jumlah					8

**Ket:** Aitem yang *dibold* dan diberi garis bawah adalah aitem yang gugur

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas

#### A. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan atau keakuratan suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat memenuhi fungsi alat ukurnya. (Azwar S. , 2012). Suatu alat ukur yang valid apabila telah memenuhi standar koefisien sebesar 0,30 karena aitem yang memiliki koefisien validitas minimal sebesar 0,30 telah memiliki daya diskriminasi aitem yang memuaskan, sebaliknya apabila total aitem belum mencapai  $\geq 0,30$  dapat diturunkan menjadi 0,25 agar aitem yang digunakan dapat terpenuhi (Azwar S. , 2012). Pengukuran uji validitas dilakukan dengan program *SPSS 22 for windows*.

#### B. Reliabilitas

Azwar (2012) berpendapat bahwa uji reliabilitas merupakan konsistensi suatu hasil alat ukur yang terdapat seberapa dapat dipercaya pengukurannya. Azwar (2012) mengatakan rentang reliabilitas sebesar 0 - 1,00. Apabila mencapai hingga 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel. Pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan program *SPSS 22 for windows*.

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data variabel diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menurut Azwar (2014) memiliki koefisien  $p \geq 0,05$  maka sebaran normal, sebaliknya jika  $p \leq 0,05$  maka sebaran tidak normal. Uji normalitas menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Menguji linier atau tidaknya maka dilakukan uji linieritas menggunakan analisis korelasi. Apabila  $p < 0,05$  hubungan linier, sedangkan jika  $p > 0,05$  maka hubungan tidak linier. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS 22 for windows*.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya hubungan atau korelasi diantara variabel bebas (Ghazali, 2001). Jika pada variabel bebas terdapat korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk uji multikolinearitas dilihat dari hasil VIF yang terdapat pada setiap variabel.

## 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak diterima yang telah dibuat sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Adanya pengaruh Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang Produk oleh-oleh Kota Pekanbaru

Ha2: Adanya pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang  
Produk oleh-oleh Kota Pekanbaru

Ha3: Adanya pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis pada Pedagang  
Produk oleh-oleh Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Orientasi Kancah Penelitian

Tahapan awal dalam melakukan suatu penelitian adalah memahami kancah atau tempat yang menjadi target penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitian yaitu pedagang pasar bawah di kota Pekanbaru. Pasar bawah merupakan pasar tradisional yang paling tua di Pekanbaru. Berdasarkan sejarah, pasar wisata diperkirakan dibangun sejak tahun 1700-an. Pasar bawah memiliki popularitas yang cukup tinggi di kalangan masyarakat sehingga pemerintah menetapkan pasar bawah sebagai pasar wisata. Pasar bawah terletak di Kota Pekanbaru di Jalan Saleh Abas terletak di Kelurahan Kampung Dalam, Senapelan. Pasar bawah memiliki 4 lantai dimana setiap lantainya pedagang memiliki bermacam-macam jenis dagangan. Di pasar bawah juga banyak menjual aneka oleh-oleh yang berasal dari kota Pekanbaru.

#### 4.2 Persiapan Penelitian

##### A. Proses Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebelumnya terlebih dahulu meminta surat izin penelitian melalui website SIAP Psikologi UIR pada tanggal 17 Juni 2022. Setelah itu peneliti meminta surat perizinan di bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dengan nomor: 1027/E-UIR/27-F.Psi/2022 yang bertujuan untuk permintaan data.

## B. Pelaksanaan Uji Coba

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba (*tryout*) untuk uji validitas dan uji reliabilitas. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022. Jumlah yang digunakan untuk uji coba (*tryout*) peneliti menyebarkan 60 skala untuk uji coba kepada pedagang.

## C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) peneliti juga menyebarkan skala untuk data penelitian sesuai dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 150 pedagang. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama dalam menentukan jumlah populasi para pedagang di pasar bawah dengan membuat surat pengantar dengan tujuan melakukan izin penelitian dengan menyebarkan kuesioner serta mendapatkan data jumlah pedagang di pasar bawah kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022 di Pasar Bawah dengan jumlah responden 150 pedagang. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pedagang di pasar bawah kota Pekanbaru.

## 4.3 Data Demografi

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan diperoleh jumlah respon identitas subjek pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Data Demografi**

	Kategori	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	78	52
	Perempuan	72	48
Usia	25-35 tahun	45	30



	Kategori	Frekuensi	Persen
	36-45 tahun	67	44,7
	46-55 tahun	33	22
	56-65 tahun	5	3,3
Jenis Kepemilikan	Perorangan	123	82
	Firma	13	8,7
	Lainnya	14	9,3
	Kategori	Frekuensi	Persen
Jenis Usaha	Tekstil/Konvensional	28	18,7
	Perlengkapan Muslim	38	25,3
	Interior rumah tangga	25	16,7
	Accessories/souvenir	29	19,3
	Kuliner	15	10
	Kerajinan	15	10
Lama menjalani usaha	1-10 tahun	144	96
	11-20 tahun	6	4
Status Pernikahan	Menikah	128	85,3
	Belum menikah	22	14,7
Pernahkan mengalami kebangkrutan	Iya	45	30
	Tidak	105	70
Jumlah			150

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui mayoritas usia responden penelitian berada pada kisaran usia 36-45 tahun dengan jumlah 67 responden (44,7%). Untuk jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 78 responden (52%). Responden mayoritas memiliki status sudah menikah dengan jumlah 128 responden (85,3%). Pedagang mayoritas memiliki usaha perorangan dengan jumlah 123 responden (82%). Responden mayoritas memiliki jenis usaha menjual perlengkapan muslim dengan jumlah 38 responden (25,3%) dengan rata-rata sudah mulai menjalani usaha kisaran 1-10 tahun dengan jumlah 144 responden (96%). Pedagang mayoritas tidak pernah mengalami kebangkrutan dengan jumlah 105 responden (70%).

#### 4.4 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini adalah mengenai resiliensi psikologis yang ditinjau dari efikasi diri dan optimisme pada pedagang produk oleh-oleh Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan analisis serta skoring pada kuesioner yang telah diisi oleh responden didapatkan gambaran data deskriptif dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik**

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Resiliensi Psikologis	61	116	95,87	11,52	24	120	72	16
Efikasi Diri	19	44	36	5,856	9	45	27	6
Optimisme	18	40	29,51	6,63	8	40	24	5,3

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat untuk hasil data empirik yang diperoleh menggunakan program *SPSS 22.00 for Windows* untuk variabel Resiliensi Psikologis memiliki skor minimal 61, skor maksimal 116, mendapatkan hasil rata-rata (*mean*) 95,87, dan standar deviasi 11,52. Pada variabel Efikasi Diri diperoleh skor minimal 19, dan skor maksimal sebesar 44, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh 36, dan standar deviasi 5,856. Selanjutnya pada variabel Optimisme diperoleh skor minimal 18, dan skor maksimal 40, nilai rata-rata 29,51 dan standar deviasi sebesar 6,63.

Data hipotetik dapat dilihat pada tabel diatas untuk variabel Resiliensi Psikologis diperoleh nilai minimal yaitu 24, skor maksimal 120, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 16. Pada variabel Efikasi Diri diperoleh skor minimal 9, skor maksimal sebesar 45, nilai rata-rata (*mean*) sebesar

27, dan standar deviasi yaitu 6. Untuk variabel Optimisme diperoleh skor minimal yaitu 8, skor maximal yaitu 40, untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu 24, dan standar deviasi sebesar 5,3.

#### 4.5 Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menggunakan aspek yang akan diukur. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan pada data empirik terdapat di tabel 4.2. Rumus kategorisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.3**  
**Rumus Kategorisasi**

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Dalam rumus kategorisasi diatas, dapat dilihat bahwa untuk mengetahui variabel resiliensi psikologis terdapat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Variabel Skala Resiliensi Psikologis**

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 113$	3	2
Tinggi	$101 \leq X < 113$	58	38,7
Sedang	$90 \leq X < 101$	43	28,7
Rendah	$78 \leq X < 90$	36	24
Sangat Rendah	$X < 78$	10	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>150</b>	<b>100</b>

Berdasarkan kategorisasi variabel Resiliensi Psikologis pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden menerapkan perilaku Resiliensi Psikologis pada kategori sangat tinggi sebesar 2%, responden yang menerapkan Resiliensi Psikologis pada kategori tinggi sebesar 38,7%, pada kategori sedang sebesar 28,7%, kategori rendah sebesar 24% dan kategori sangat rendah sebesar 6,7%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Resiliensi Psikologis berada pada kategori “tinggi”.

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Variabel Skala Efikasi Diri**

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 44$	4	2,7
Tinggi	$38 \leq X < 43$	72	48
Sedang	$34 \leq X < 37$	29	19,3
Rendah	$26 \leq X < 33$	29	19,3
Sangat Rendah	$X < 27$	16	10,7
<b>Jumlah</b>		150	100

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan pada variabel Efikasi Diri bahwa responden menerapkan perilaku Efikasi Diri pada kategori sangat tinggi sebesar 2,7%, pada kategori tinggi sebesar 48%, pada kategori sedang sebesar 19,3%, kategori rendah sebesar 19,3% dan kategori sangat rendah sebesar 10,7%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri berada pada kategori “tinggi”.

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Variabel Skala Optimisme**

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 39$	2	2
Tinggi	$32 \leq X < 39$	64	41,3
Sedang	$26 \leq X < 32$	19	12,7
Rendah	$19 \leq X < 26$	62	41,3
Sangat Rendah	$X < 19$	3	2
<b>Jumlah</b>		150	100

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan pada variabel Optimisme bahwa responden menerapkan perilaku Optimisme pada kategori sangat tinggi sebesar 2%, pada kategori tinggi sebesar 41,3%, pada kategori sedang sebesar 12,7%, kategori rendah sebesar 41,3% dan kategori sangat rendah sebesar 2%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Optimisme berada pada kategori “tinggi”.

#### 4.6 Hasil Penelitian

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat pada lapangan berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas pada ketiga variabel yaitu resiliensi psikologis, efikasi diri, dan optimisme. Analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Berdasarkan nilai  $p$  dari nilai  $Z$  (Kolmogrov-Smirnov)  $> 0,05$  baru didapatkan data yang berdistribusi normal. Apabila  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal Siregar (2012).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Kolmogrov-Smirnov Test**

<b>Tes Statistic</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
0,049	0,200	Normal

Hasil uji normalitas yang didapatkan menunjukkan bahwa dari hasil uji asumsi pada ketiga variabel yaitu resiliensi psikologis, efikasi diri, dan optimisme

diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,046 dan nilai signifikan 0,200 ( $p > 0,05$ ) yang artinya data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan signifikansi ( $p$ ) dari nilai F (*Linearitas*)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Jika signifikansi ( $p$ ) dari nilai F (*Linearitas*)  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel tidak linear. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis. Hasil uji linear dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis**

Variabel	Linearitas (F)	P	Keterangan
Efikasi Diri – Resiliensi Psikologis	244,328	0,00	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa nilai F Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis diperoleh hasil sebesar 244,328 dengan signifikan ( $p$ ) sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linearitas hubungan antara Efikasi Diri terhadap Resiliensi Psikologis di simpulkan memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linearitas Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis**

Variabel	Linearitas (F)	P	Keterangan
Optimisme – Resiliensi Psikologis	24,041	0,00	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel selanjutnya yaitu Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis didapatkan nilai Linearitas (F) sebesar 24,041 dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas hubungan antara Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis dikatakan memiliki hubungan yang linear.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghazali, 2001). Cara mendeteksi multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* dengan melakukan kriteria pengujian jika VIF bernilai 1-10 dengan *tolerance*  $< 1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghazali, 2001). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Statistik Linearitas	
	Toleransi	VIF
(konstan)		
Efikasi Diri	,947	1,056
Optimisme	,947	1,056

a. Dependent Variable: Resiliensi\_Psikologis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai toleransi variabel efikasi diri dan optimisme adalah sebesar 0,947 ( $t < 0,1$ ) dengan nilai VIF sebesar  $1,056 < VIF$  berada pada kisaran 1-10. Maka berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan optimisme terhadap resiliensi psikologis. Hasil uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi. Hal ini untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (Uji F) terhadap variabel terikat. Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.00 for Windows*.

**Tabel 4.11**  
**Uji F Resiliensi Psikologis, Efikasi Diri, Optimisme**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	10380,157	1	10380,157	233,816	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6570,383	148	44,394		
	Total	16950,540	149			
2	Regression	11056,929	2	5528,464	137,892	,000 <sup>c</sup>
	Residual	5893,611	147	40,093		
	Total	16950,540	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

c. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan tabel diatas didapatkan besar  $F = 137,892$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan optimisme berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Sehingga hipotesis pertama diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan efikasi diri dan optimisme secara bersama-sama terhadap resiliensi psikologis.



Pembuktian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan analisis koefisien efikasi diri dan optimisme terhadap resiliensi psikologis. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**4.12**  
**Uji Regresi Ganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,279	3,528		12,267	,000
X1	1,476	,097	,783	15,291	,000
2 (Constant)	32,925	4,194		7,850	,000
X1	1,387	,094	,735	14,711	,000
X2	,426	,104	,205	4,109	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi koefisien efikasi diri terhadap resiliensi psikologis dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai Beta sebesar 0,783. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap resiliensi psikologis, maka dari itu hipotesis kedua diterima.

Selanjutnya optimisme terhadap resiliensi psikologis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai Beta sebesar 0,205. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara optimisme terhadap resiliensi psikologis, maka dari itu hipotesis ketiga diterima.

Setelah itu, dilakukan uji koefisien determinasi (*r-squared*) untuk melihat seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel efikasi diri dan variabel optimisme terhadap resiliensi psikologis. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Resiliensi Psikologis**

Model	R	<i>R Squared</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,808	,652	,648	6,322

a. Predictors: (Constant), OPTIMISME, EFIKASI DIRI

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh hasil Koefisien Determinasi (*r-squared*) sebesar 0,652 atau 65,2%. Dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri (X1) dan Optimisme (X2) Secara bersama-sama memberikan kontribusi kepada variabel Resiliensi Psikologis (Y) sebesar 65,2% dan sisanya telah dipengaruhi oleh faktor yang lain.

#### 4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi yang telah dilakukan kepada sampel sebanyak 150 pedagang. Ditemukan bahwa pedagang yang memiliki resiliensi psikologis yang baik berjumlah 58 orang dengan rentang nilai sebesar 101-113 dalam kategori “tinggi”. Efikasi Diri ditemukan pada pedagang berjumlah 72 orang dengan rentang nilai sebesar 38-43 pada kategori “tinggi”. Sedangkan Optimisme pada pedagang ditemukan terhadap 64 pedagang dengan rentang nilai 32-39 dalam kategori “tinggi”.

Hasil analisis pada Resiliensi Psikologis terhadap Efikasi Diri dan Optimisme memiliki nilai *r* sebesar 0,652 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa Resiliensi Psikologis memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap Efikasi Diri dan Optimisme. Semakin tinggi

Resiliensi Psikologis pada pedagang maka semakin tinggi juga Efikasi Diri dan Optimisme pada dirinya. Dapat disimpulkan dengan hasil analisis data bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki Efikasi Diri dan Optimisme yang tinggi akan meningkatkan Resiliensi Psikologis pada pedagang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2017) yang memiliki hasil penelitian nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu 0,000 dengan hitung (0,716) dan memiliki hubungan yang sangat kuat karna signifikan ( $p > 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara variabel Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Siswa XII SMAN 1 Trawas saat menghadapi ujian. Semakin tinggi Efikasi Dirinya maka semakin tinggi juga Resiliensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Cassidy (2015) untuk meneliti hubungan antara *Academic Self Efficacy* (ASE) terhadap ketahanan akademik. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa sarjana (N=435). Hasil penelitian mengatakan bahwa *Academic Self Efficacy* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap ketahanan akademik. Efikasi diri yang positif akan cenderung berkontribusi untuk meningkatkan ketahanan siswa.

Optimisme memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Resiliensi Psikologis pada pedagang Produk oleh-oleh Kota Pekanbaru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sabouripour & Roslan (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara optimisme, dukungan sosial, dan resiliensi terhadap mahasiswa internasional UPM. Hasil penelitian

mengatakan bahwa nilai kontribusi Optimisme lebih tinggi terhadap Resiliensi. Temuan dalam penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara Resiliensi terhadap Optimisme serta berkontribusi lebih besar terhadap kalangan siswa. Optimisme mencerminkan sikap positif seseorang terhadap kondisi yang kurang menguntungkan dan menganggap bahwa optimisme merupakan fitur yang penting terhadap ketahanan pada kalangan siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gomez dkk (2018) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa optimisme secara signifikan memprediksi tingkat ketahanan pada kalangan mahasiswa. Siswa yang memiliki harapan baik terhadap masa depan mereka maka dapat menghadapi kesulitan dengan cara yang lebih adaptif. Mahasiswa yang optimis juga akan dapat beradaptasi lebih baik terhadap stresor baru yang mereka hadapi selama belajar.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, salah satunya yaitu teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian ini sampel merupakan pedagang. Peneliti tidak terlalu melihat satu persatu jawaban responden ketika pengisian kuesioner karena waktu yang terbatas sehingga kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian atau asal-asalan dalam pengisian skala.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Efikasi Diri dan Optimisme menjadi prediktor yang efektif terhadap Resiliensi psikologis pada Pedagang Produk oleh-oleh Kota Pekanbaru. Efikasi Diri dan Optimisme meningkatkan Resiliensi Psikologis terhadap Pedagang. Semakin tinggi Efikasi Diri dan Optimisme nya maka semakin tinggi pula Resiliensi Psikologis nya.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pedagang dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut

##### 1. Bagi Pedagang

Kepada pedagang diharapkan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya agar tetap maju dan berinovasi. Pedagang dapat menggunakan fasilitas yang sudah disiapkan oleh pemerintah untuk memajukan usahanya. Dapat mengajukan ide kreatif nya untuk menciptakan hal-hal yang baru dan menjadi ciri khas yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh dari Kota Pekanbaru.

## 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menyediakan dan meningkatkan fasilitas Pasar bawah yang telah dijadikan pasar wisata dan dikunjungi oleh orang-orang luar. Pemerintah dapat melakukan sosialisasi dan melakukan seminar serta pelatihan kepada para pedagang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Alwisol, A. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: UMM Press.
- Anggraini, D. O., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. T. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi menghadapi ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas . *Jurnal Konseling*, 50-56.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas* . Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Bullough, A., Renko, M., & Myatt, T. (2014). Danger zone entrepreneurs: The importance of resilience and self-efficacy for entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 473-499.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burns, R. A., & Anstey, K. J. (2010). The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC): Testing the invariance of a uni-dimensional resilience measure that is independent of positive and negative affect. *Personality and Individual Differences. RG Journal Impact*, 527-231.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2003). *Optimism. In S.J. Lopez and C.R.Snyder. Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures*. Washington : DC: American Psychologist Association.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*.
- Chen, M. H., & Yang, Y. J. (2009). Typology and Performance of New Ventures in Taiwan: A Model Based On Opportunity, Recognition and Entrepreneurship Creativity. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 398-414.
- Connor, K. M. (2006). Assesment of resilience in the aftermath trauma. *Journal of Clinical Psychiatry*, 46-49.

- Connor, K. M., Davidson, J. R., & Lee, L. C. (2003). Spirituality, resilience, and anger in survivors of violent trauma: A community survey. *Journal of traumatic stress, 16*, 487-494.
- Drnovsek, M., Wincent, J., & Cardon, M. S. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and business start up: developing a multi-dimensional definition. *International journal of entrepreneurial behaviour & research.*
- Duchek, S. (2018). Entrepreneurial resilience: a biographical analysis of successful entrepreneurs. *Int. Entrep. Manag. J.*, 429-455.
- Farradina, S., Fadhli, T. N., & Azmansyah. (2018). Entrepreneurial personality in predicting self-regulation on small and medium business entrepreneurs in Pekanbaru. *J. Mgt. Mkt*, 34-39.
- Farradina, S., Fadhli, T. N., & Azmansyah. (2019). Psychological resilience predicted by personality traits, locus of control and self-regulation of young entrepreneurs in Pekanbaru. *Global J. Bus. Soc. Sci.*
- Ghazali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gomez, M. R., Zayas, G. A., Ruiz, G. P., & Guil, R. (2018). Optimism and resilience among university students.
- Guccione, A. A. (2014). Resilience and self-efficacy as mediators of quality of life in geriatric rehabilitation. *Topics in Geriatric Rehabilitation*, 164-169.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.
- Hedner, T., Abouzeedan, A., & Klofsten, M. (2011). Entrepreneurial Resilience. *Annals of Innovation & Entrepreneurship*.
- Ifdil, I., & Taufik, T. (2012). Urgensi peningkatan dan pengembangan resiliensi siswa di Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 115-121.



- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-efficacy. . *Open Journal of Social Sciences*, 1-4.
- Lacoviello, B. M., & Charney, D. S. (2014). Psychosocial facets of resilience: implications for preventing posttrauma psychopathology, treating trauma survivors, and enhancing community resilience. *European journal of psychotraumatology*, 5(1).
- Lee, S. M., Chang, D., & Lim, S. B. (2005). Impact of entrepreneurship education: a comparative study of the US and Korea. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 27-43.
- Luthar, S. S. (2003). *Resilience and Vulnerability, Adaptation in the Context of Childhood Adversities*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Manzano, G. G., & Ayala, C. J. (2013). Psychometric properties of Connor-Davidson Resilience Scale in a Spanish sample of entrepreneurs. *journal of psicothema*, 25, 245-251.
- Manzano, G. G., & Ayala, C. J. (2013). Psychometric properties of Connor-Davidson Resilience Scale in a Spanish sample of entrepreneurs. *Psicothema*.
- Meichenbaum, D. (2008). Bolstering Resilience: Benefiting from Lesson Learned. [www.melissainstitute.org](http://www.melissainstitute.org).
- Pooley, J. A., & Cohen, L. (2010). Resilience: A definition in context. . *Australian Community Psychologist*, 30-37.
- Prasetyo, A. R., Kustanti, E. R., & Nurtjahjanti, H. (2014). Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara. *IRWNS*, 263-264.
- Rahmadini, I. F. (2016). Gaya berfikir, lokus pengendalian, efikasi diri, dan distres psikologis pada usia produktif. *Doctoral dissertation*.
- Ramdani, A. (2020). *Keluh Kesah Pedagang Pasar Bawah Pekanbaru di Tengah Pandemi Covid-19*. Pekanbaru: Tribun Pekanbaru.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Books.
- Sabouripour, F., & Roslan, S. B. (2015). Resilience, optimism and social support among international students. *Asian Social Science*.

- Scheier, M. F., & Carver, C. S. (2002). *Optimism Handbook Of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Schwazer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self Efficacy Scale. In J. Weinman, S. Wright, M. Johnston, Measures in health psychology: iAuser's portofolio. Causal and control beliefs. . *Windsor*, 35-37.
- Seligman M E P. (2006). *Learned optimism: how to change your mind and your life* . New York: Vintage Books.
- Seligman M E P. (2008). *Menginstall Optimisme*. Bandung: Momentum.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Southwick, S M., et al. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: interdisciplinary perspectives. *European journal of psychotraumatology*, 5(1), 25338.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis*. Indramayu: Penerbitan Adab.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian* . Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Tugede, M. M., & Fredricson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 86, No.2 , 320-333.
- Ungar, M. (2004). A Constructionist Discourse on Resilience: Multiple Contexts, Multiple Realities Among At Risk Children and Youth. *Youth and Society*, 341-365.
- Wardhani, H. S., & Musadad, M. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Produk di Pasar Bawah Pekanbaru. *Doctoral Dissertation*.

Wiklund, J., & Shepherd, D. (2003 ). Knowledge-based resources, entrepreneurial orientation, and the performance of small and medium-sized businesses. *Strategic management journal*, 1307-1314.

Wu, S., & Wu, L. (2012). The Impact of higher education on entrepreneurial intentions of university students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 752-774.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau